

Tinjauan Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Bangka Selatan

Ferina¹, Muniroh², Daniel Happy Putra³, Lily Widjaja⁴
Universitas Esa Unggul Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4}
ferina20180306035@gmail.com¹, muniroh@esaunggul.ac.id²,
daniel.putra@esaunggul.ac.id³, lily.widjaja@esaunggul.ac.id⁴

Received: 03-04-2022
Revised : 05-04-2022
Accepted: 25-04-2022

Abstrak

Rekam medis merupakan kumpulan dari fakta-fakta atau bukti keadaan pasien, riwayat penyakit dan pengobatan masa lalu maupun saat ini yang ditulis oleh profesi kesehatan yang memberikan pelayanan pada pasien tersebut. Rekam medis memerlukan rak penyimpanan yang cukup dan perlu ruangan penyimpanan agar terjaga kerahasiaannya, terhindar dari kerusakan serta mempermudah petugas untuk pengambilan dan pengembalian rekam medis dalam jangka waktu yang panjang. Jika penyimpanan rekam medis memadai dan memenuhi standar mendukung pelayanan pasien menjadi maksimal. Sehingga diperlukannya penyesuaian kebutuhan rak penyimpanan rekam medis di RSUD Bangka Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan rak penyimpanan Rekam Medis untuk 5 tahun ke depan di RSUD Bangka Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah jumlah rak penyimpanan rekam medis yang ada di RSUD Bangka Selatan saat ini berjumlah 17 rak serta RSUD Bangka Selatan saat ini memiliki luas ruangan penyimpanan rekam medis 25m². Sebaiknya RSUD Bangka Selatan perlu menyediakan 49 rak penyimpanan untuk 5 (lima) tahun ke depan agar kebutuhan rak dapat terpenuhi dan dapat menampung semua rekam medis serta di harapkan rumah sakit menambahkan luas ruangan rekam medis dengan tambahan luas 11,96m² untuk menyesuaikan penambahan rak rekam medis.

Kata kunci: rekam medis; rak penyimpanan; luas ruangan.

Abstract

Medical record is a collection of facts or evidence of the patient's condition, past and current medical history and treatment written by the health professional who provides services to the patient. Medical records require sufficient storage shelves and storage space is needed to maintain confidentiality, avoid damage and make it easier for officers to retrieve and return medical records in the long term. If the medical record storage is adequate and meets the standards to support maximum patient care, it is necessary to adjust the need for medical record storage racks at the South Bangka Hospital. The purpose of this study was to determine the need for medical record storage racks for the next 5 years at RSUD South Bangka. This type of research uses a descriptive method with a quantitative approach. Data collection techniques used are observation and interviews. The results of this study are the number of medical record storage racks in the South Bangka Hospital currently amounts to 17 shelves and the South Bangka Hospital currently has a medical record storage area of 25m². It is recommended that the South Bangka Hospital need to provide 49 storage shelves for the next 5 (five) years so that the shelf needs can be met and can accommodate all medical records and it is hoped that the hospital will add an area of medical record room with

an additional area of 11.96m² to adjust the addition of medical record racks.

Keywords: medical records; storage racks; room area.

*Correspondence Author: Ferina

Email: ferina20180306035@gmail.com



PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat ([UU RI Nomor 44](#), 2009). Rumah sakit harus mampu menampung dan melayani masyarakat kabupaten atau kota sesuai dengan fungsinya. Rumah sakit juga menjadi pelayanan medik, pelayanan rehabilitasi, dan menjadi pelayanan perawatan pasien ([Hakman, Suhadi, & Yuniar](#), 2021). Salah satu indikator utama dalam sistem pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan medis yang berkualitas oleh dokter dan dokter gigi. Selain dokter dan dokter gigi, petugas rekam medis juga berperan penting dalam penyelenggaraan kesehatan di rumah sakit ([Pemerintah Republik Indonesia](#), 2009).

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dibutuhkan berkas rekam medis yang berfungsi sebagai pendokumentasian kesehatan pasien yang harus dijaga oleh bagian rekam medis ([Munandar](#), 2020). Rekam medis menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269 tahun 2008 Rekam medis merupakan berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien ([Menkes](#), 2008).

Dalam pasal 3 ayat 2 menyebutkan butir-butir minimal yang harus dimuat untuk pasien rawat inap dan perawatan satu hari sekurang-kurangnya memuat: identitas pasien, tanggal dan waktu, hasil anamnesis (mencakup sekurang-kurangnya keluhan dan riwayat penyakit), hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medis, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan dan/atau tindakan, persetujuan tindakan bila diperlukan, catatan observasi klinis dan hasil pengobatan, ringkasan pulang (*Discharge Summary*), nama dan tanda tangan dokter atau tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan, pelayanan lain yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tertentu, untuk pasien kasus gigi dilengkapi dengan odontogram klinik ([Santosa, Rosa, & Nadya](#), 2014). Rekam medis merupakan catatan segala informasi seorang pasien yang menjadikan dasar dalam menentukan tindakan lebih lanjut dalam upaya pelayanan maupun tindakan medis ([Pratiwi, Kautsar, & Gozali](#), 2017).

Rekam medis disimpan dalam rak penyimpanan agar terjaga kerahasiaannya, terhindar dari kerusakan dan mempermudah petugas untuk pengambilan dan pengembalian rekam medis ([Hutauruk & Zega](#), 2020). Selain memerlukan rak penyimpanan yang cukup, perlu ruangan penyimpanan yang bisa memuat rak penyimpanan tersebut, agar dapat menyimpan rekam medis pasien dalam jangka di waktu yang akan datang dan memudahkan pengembalian kembali oleh petugas ([Solehudin & Setiatin](#), 2021). Kebutuhan rak dalam penyimpanan rekam medis agar dokumen pasien dapat mudah dicari dan tidak mudah rusak sehingga pelayanannya menjadi efektif dan efisien. Jika penyimpanan rekam medis memadai dan memenuhi standar mendukung pelayanan pasien menjadi maksimal ([Dewi](#), 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RSUD Bangka Selatan jumlah pasien per hari rawat jalan ± 70 dan pasien rawat inap ± 10 , dengan jumlah 4 orang petugas. Sistem penyimpanan rekam medis secara sentralisasi dimana berkas rekam medis rawat inap dan rawat jalan disimpan dalam 1 ruangan. Pada rak penyimpanan rekam medis

menggunakan roll o'pack, dengan jumlah 17 rak. Sedangkan, luas ruangan dengan ukuran 25m². Penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Bangka Selatan jumlah dalam 1 rak mencapai 800 berkas rekam medis. Hal ini dikarenakan, berkas rekam medis inaktif dan aktif masih disatukan dalam satu ruangan, dan belum pernah dilakukan retensi. Oleh sebab itu, petugas rekam medis sering mengalami kesulitan dalam berkas rekam medis dan berkas rekam medis tersusun tidak rapi hingga mengakibatkan berkas rekam medis banyak yang tergeletak dilantai dan menyebabkan rekam medis tersebut banyak yang rusak. Keadaan ini menyebabkan pelayanan di rumah sakit menjadi sedikit terganggu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan rak penyimpanan Rekam Medis untuk 5 tahun ke depan di RSUD Bangka Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk melihat kebutuhan rak penyimpanan rekam medis di RSUD Bangka Selatan (Soendari, 2012). Penulis melakukan penelitian ini di Rumah Sakit Umum Daerah Bangka Selatan. Beralamat JL. Raya Gadung, Kelurahan Desa Gadung, Kec. Toboali, Bangka Selatan. Dalam waktu keseluruhan mulai dari bulan Oktober 2020 sampai Juli 2021. Pada penelitian ini menggunakan informan untuk mendapatkan data yang akurat melalui observasi maupun wawancara. Populasi dan sampel pada penelitian ini populasinya jumlah rekam medis dari tahun 2016-2020 berjumlah sebanyak 100.393 rekam medis. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mengidentifikasi SPO Tentang Penyimpanan Rekam Medis

Berdasarkan hasil penelitian, Pelaksanaan penyimpanan rekam medis di RSUD Bangka Selatan belum sesuai, karena belum pernah dilakukannya retensi (pemusnahan) selama rumah sakit dibangun sampai saat ini dan untuk berkas inaktif tidak dipisahkan dengan berkas rekam medis yang aktif.

B. Menghitung Jumlah Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis Untuk 5 Tahun Ke depan

Dalam perhitungan rak rekam medis peneliti menggunakan volume rekam medis 5 tahun lalu untuk menghitung jumlah kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis untuk 5 tahun yang akan datang. Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1. Volume Rekam Medis

Tahun	Total	Pertumbuhan rekam Medis (%)
2016	11.628	-
2017	18.715	60,9%
2018	23.644	26,3%
2019	24.838	5%
2020	21.568	-13,1%
Jumlah	100.393	79%
Rata- rata		19,7%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan rata-rata pertumbuhan volume rekam medis 5 (lima) tahun yang lalu adalah 19,7%. Sedangkan untuk 5 (lima) tahun ke depan diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Rekam Medis 5 Tahun yang Akan Datang.

Tahun	Jumlah rekam medis
2021	25.817
2022	30.903
2023	36.991
2024	44.278
2025	53.001

Dari hasil table tersebut diperoleh panjang rak 1 meter dijadikan 100 centimeter yang terdiri dari 4 subrak. Rata-rata ketebalan rekam medis 0,5 cm. hasil dari rata-rata ketebalan rekam medis di dapatkan dari panjang 1 rak penyimpanan di bagi dengan jumlah rekam medis dalam 1 subrak.

Jumlah dalam 1 subrak terisi 200 rekam medis. Hasil ini diperoleh dari perhitungan panjang subrak dibagi hasil dari ketebalan rekam medis. Untuk perhitungan dalam 1 rak dengan hasil berjumlah 800 rekam medis. Hasil ini diperoleh dari perhitungan jumlah volume rekam medis tiap subrak di kali jumlah subrak.

Adapun hasil dari kebutuhan rak rekam medis untuk 5 tahun kedepan yaitu dengan hasil 66 rak. Hasil ini di peroleh dari jumlah volume rekam medis dibagi jumlah rekam medis dalam 1 rak.

C. Menghitung luas ruang penyimpanan rekam medis di RSUD Bangka Selatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RSUD Bangka Selatan, ruang penyimpanan rekam medis memiliki 1 ruangan dengan menggunakan rak roll o’pack. Perhitungan luas ruang penyimpanan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &\text{Panjang rak} = 1, \text{ Meter Lebar rak} = 0,40, \text{ Meter Jumlah rak} = 66 \text{ rak} \\
 &= (\text{Panjang rak} \times \text{Lebar rak} \times \text{Jumlah rak}) + 40\% \\
 &= (1 \times 0,40 \times 66 \text{ rak}) + 40\% \\
 &= 26,4 + 40\% \\
 &= 26,4 + 10,56 \\
 &= 36,96 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas luas ruangan penyimpanan rekam medis yang diperlukan adalah 36,96 m².

Mengidentifikasi SPO Tentang Penyimpanan Rekam Medis

Standar Prosedur Operasional adalah suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan proses kerja rutin tertentu, atau langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh fasilitas pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi ([Kemenkes Republik Indonesia, 2015](#)).

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan, RSUD Bangka Selatan sudah memiliki SPO tentang penyimpanan rekam medis yang sudah berlaku, hanya saja belum disahkan oleh direktur RSUD Bangka Selatan. Kegiatan petugas rekam medis di RSUD Bangka Selatan juga belum sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang ada serta belum diadakannya satu kegiatan yang wajib di lakukan setiap rumah sakit yaitu retensi, dimana untuk 5 tahun sekali setiap rumah sakit harus mengadakan kegiatan retensi untuk memilah rekam medis aktif dan inaktif ([Lesmana, Rinaldo, & Gunawan, 2021](#)). Masih ditemukan seorang petugas dalam melakukan penyimpanan berkas rekam medis tidak sesuai dengan sistem penjurusan rekam medis, sehingga mengakibatkan berkas rekam medis tidak tersusun rapi dan hilangnya berkas rekam medis.

Menghitung Jumlah Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis Untuk 5 Tahun Ke depan

Menurut ([Anggraini & Wuryanto, 2020](#)) untuk menghitung kebutuhan berkas rekam medis terlebih dahulu harus menentukan kebutuhan untuk penyimpanan berapa tahun rekam medis, berapa jumlah rekam medis, berapa jumlah di rak aktif, jadwal penyusunan sesuai peraturan yang ada, jumlah pasien keluar rawat inap dan jumlah pasien baru rawat jalan, ukuran tebal rekam medis, hitung jumlah panjang jajaran rekam medis dalam waktu penyimpanan yang diinginkan dengan cara mengalikan jumlah rekam jumlah rekam medis dalam waktu penyimpanan yang diinginkan dikali dengan tebal berkas, tentukan jenis rak yang akan dipakai, hitung kemampuan rak untuk menampung panjang jajaran berkas rekam medis, maka akan ditemukan jumlah rak yang dibutuhkan ([Ritonga & Ritonga, 2018](#)).

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang telah dilakukan jumlah rak dan subrak penyimpanan rekam medis yang tersedia pada RSUD Bangka Selatan saat ini mempunyai 17 rak dan 68 subrak penyimpanan. 1 rak terdapat 4 subrak terisi 800 rekam medis yang setiap subraknya terisi 200 rekam medis.

Berdasarkan perhitungan prediksi penambahan rak penyimpanan rekam medis di RSUD Bangka Selatan sebanyak 49 rak, yang artinya untuk 5 tahun kedepan kapasitas rekam medis yang dapat di tampung di rak penyimpanan sebanyak 49 rak. Jika saat ini RSUD Bangka Selatan memiliki 17 rak, maka rumah sakit perlu menambah 49 rak lagi agar kebutuhan rak dapat tercukupi dan dapat menampung semua berkas rekam medis pasien secara sistematis dan tidak menyulitkan petugas dalam pencarian berkas rekam medis pasien. Penambahan rak juga hendaknya disesuaikan dengan luas ruangan penyimpanan, agar rak yang dibutuhkan dapat tertata secara teratur sebagaimana mestinya. Berikutnya untuk 5 tahun berikutnya perlu ditambah kembali seperti perhitungan sebelumnya.

Menghitung Luas Ruang Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Bangka Selatan

Menurut Rustiyanto menentukan luas ruang penyimpanan harus tersedia untuk rak rekam medis yang aktif dan inaktif. Dalam penyimpanan berkas tersebut sebagian harus dipisahkan agar memudahkan petugas dalam mengambil dan menaruh berkas rekam medis serta dapat memudahkan pemilahan dalam melakukan pemusnahan berkas rekam medis yang inaktif ([Rustiyanto & Rahayu, 2011](#)).

Ruang penyimpanan di RSUD Bangka Selatan yang ada saat ini sudah sempit, sehingga petugas harus bergantian melakukan pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis serta jarak antar rak tidak beraturan. Luas ruang penyimpanan yang ada saat ini yaitu 25 m² menampung 17 rak aktif dan 4 rak inaktif dengan luas tersebut tidak memungkinkan untuk penambahan jumlah rak baru karena luas ruangan yang tidak memadai. Dengan menghitung luas untuk menampung 66 rak dibutuhkan luasnya 36,96 m². Maka penambahan luas dari 25 m² menjadi 36,96 m² dengan menambah seluas 11,96 m². Penambahan rak dan memperluas ruangan penyimpanan tersebut untuk menampung berkas rekam medis dalam 5 tahun kedepan dan memudahkan petugas dalam pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Melati dan Rachmat bahwa Ruang Penyimpanan di Rumah Sakit Umum Madani Medan yang ada saat ini terlalu sempit, akses untuk 2 orang kurang sehingga petugas harus bergantian melakukan pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis serta jarak antar rak yang berbeda dan banyaknya rak yang ada di ruangan. Luas ruang penyimpanan yang ada saat ini yaitu 18,99 m² dengan luas tersebut tidak memungkinkan untuk penambahan jumlah rak baru karena keterbatasan ruangan yang ada. Rumah Sakit Umum Madani Medan belum pernah melakukan perhitungan kebutuhan luas ruangan penyimpanan ([Hutauruk & Zega, 2020](#)).

KESIMPULAN

1) Kegiatan petugas rekam medis di RSUD Bangka Selatan belum sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang ada. Standar Prosedur Operasional tentang penyimpanan rekam medis baru saja diterbitkan pada Januari 2020, maka dari itu sampai saat ini belum disahkan. 2) Berdasarkan perhitungan prediksi kebutuhan rak penyimpanan rekam medis di RSUD Bangka Selatan sebanyak 49 rak, yang artinya untuk 5 tahun kedepan kapasitas rekam medis yang dapat di tampung di rak penyimpanan sebanyak 49 rak. Jika saat ini RSUD Bangka Selatan memiliki 17 rak, maka rumah sakit perlu menambah 49 rak lagi agar kebutuhan rak dapat tercukupi dan dapat menampung semua berkas rekam medis pasien secara sistematis dan tidak menyulitkan petugas dalam pencarian berkas rekam medis pasien. Penambahan rak juga hendaknya disesuaikan dengan luas ruangan penyimpanan, agar rak yang dibutuhkan dapat tertata secara teratur sebagaimana mestinya. Berikutnya untuk 5 tahun berikutnya perlu ditambah kembali seperti perhitungan sebelumnya. 3) Ruang penyimpanan rekam medis di RSUD Bangka Selatan hanya memiliki 1 ruangan dengan model rak roll o'pack, dengan Luas ruang penyimpanan yang ada saat ini yaitu 25 m² menampung 17 rak aktif dan 4 rak inaktif dengan luas tersebut tidak memungkinkan untuk penambahan jumlah rak baru karena luas ruangan yang tidak memadai. Maka penambahan luas dari 25 m² menjadi 36,96 m² dengan menambah seluas 11,96 m². Dengan menghitung luas untuk menampung 66 rak dibutuhkan luasnya 36,96 m². Penambahan rak dan memperluas ruangan penyimpanan tersebut untuk menampung berkas rekam medis dalam 5 tahun kedepan dan memudahkan petugas dalam pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis.

BIBLIOGRAFI

- Anggraini, Mefinda Retno, & Wuryanto, Sis. (2020). *Perhitungan Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis Aktif dengan Literatur Review*. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Dewi, Welly Satria. (2020). Rancangan Kebutuhan Rak dan Luas Ruang Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Putri Hijau. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 5(1), 53–61. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v5i1.350>
- Hakman, Hakman, Suhadi, Suhadi, & Yuniar, Nani. (2021). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pasien Covid-19. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 47–54. Retrieved from ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/view/17
- Hutauruk, Puput Melati, & Zega, Fince Rahmat. (2020). Analisis Luas Ruang Berdasarkan Kebutuhan Rak Di Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (Jipiki)*, 5(1), 20–29. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v5i1.338>
- Indonesia, Kemenkes Republik. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Kehumasan Bidang Kesehatan*.
- Indonesia, Pemerintah Republik. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan. *Jakarta (ID): Sekretariat Negara*.
- Lesmana, Indra, Rinaldo, Mas, & Gunawan, Erix. (2021). Analisis Pelaksanaan Retensi Rekam Medis Guna Menghindari Penumpukan Rekam Medis Inaktif di RS X. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(11), 1516–1524.

<https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i1.226>

- Menkes, R. I. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 269/Menkes. *Per/11/2008 Tentang Rekam Medis*, Jakarta.
- Munandar, Imam. (2020). Manajemen Rekam Medis di Pendaftaran Rawat Jalan Poliklinik Penyakit Dalam pada Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Abdul Aziz Syah Peureulak. *Jurnal Rekam Medic*, 3(1), 57–66. <https://doi.org/10.33085/jrm.v3i1.4919>
- Pratiwi, Winda Ratna, Kautsar, Angga Prawira, & Gozali, Dolih. (2017). Hubungan Kesesuaian Penulisan Resep dengan Formularium Nasional Terhadap Mutu Pelayanan pada Pasien Jaminan Kesehatan Nasional di Rumah Sakit Umum di Bandung. *Pharmaceutical Sciences and Research*, 4(1), 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/psr.v4i1.3713>
- Ritonga, Zulham Andi, & Ritonga, Nur Aisah. (2018). Analisa Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Madani Medan. *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(1), 417–424. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v3i1.57>
- Rustiyanto, Ery, & Rahayu, Warih Ambar. (2011). Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. *Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia*.
- Santosa, Erwin, Rosa, Elsy Maria, & Nadya, Famella Tiara. (2014). Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pelayanan Medik Rawat Jalan dan Patient Safety di Rsgmp Umy. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit)*, 3(1). <https://doi.org/10.18196/jmmr.v3i1.964>
- Soendari, Tjutju. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*, 17.
- Solehudin, Dindin, & Setiatin, Sali. (2021). Analisis Luas Ruang Berdasarkan Kebutuhan Rak di Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Cangkuang. *Jurnal Health Sains*, 2(9), 1159–1166. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i9.280>
- UU RI Nomor 44. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. 12–42.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).